

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. (Margareta, 2012)

Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Sains (IPTEKS) saat ini sangat pesat terutama dalam bidang telekomunikasi dan informasi. Sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi tersebut, arus informasi datang dari berbagai penjuru dunia secara cepat dan melimpah ruah. Untuk tampil unggul pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif ini, kita perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi, kemampuan untuk dapat berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan biologi dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan. Dengan demikian, biologi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. (Trianto, 2007)

Mengingat peranan biologi yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi memerlukan perhatian yang serius (Tandang, 2012). upaya ini menjadi sangat penting mengingat biologi merupakan mata pelajaran yang mempunyai objek abstrak, sehingga tidak semua orang mudah untuk mempelajari biologi. ketidakmudahan mempelajari biologi juga dapat disebabkan pembelajaran kurang bermakna, siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang konsep-konsep biologi masih lemah. Kelemahan siswa dalam memahami pelajaran biologi juga diperparah dengan ketidakmauan mereka untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya karena takut atau malu berbuat kekeliruan atau mungkin takut dianggap bodoh.

Permasalahan yang demikian terjadi juga di SMP Angkasa Penfui Kupang ketika penulis mewawancarai rekan-rekan seangkatan ketika melakukan PPL diketahui bahwa ketika proses pembelajaran biologi dilaksanakan siswa kurang aktif. sebagian siswa juga kurang bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran biologi. ketika diberi soal latihan, kebanyakan siswa masih bingung dalam memecahkan masalah yang diberikan kalau tidak sama persis dengan yang disajikan oleh guru. hal ini terlihat dari lamanya waktu mereka dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Beberapa siswa hanya menunggu jawaban dari siswa lain. hanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikan dengan benar. hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah biologi belum seperti yang

diharapkan. biasanya kurang dari 50% siswa yang mampu memahami konsep-konsep dalam biologi dan dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. jika hal ini tercakup dalam proses pembelajaran biologi dapat dipastikan penguasaan konsep biologi akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Untuk mengatasi masalah yang ada maka peneliti menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi terjadi pembelajaran di sekolah, dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang lebih menekankan pada pola berpikir dan latihan bertindak secara demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multi budaya. dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolaan aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang

berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestas (Patris, 2010).

Dalam pembelajaran kooperatif pendekatan NHT, siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, karena dalam pembelajaran kooperatif pendekatan NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS. Dalam proses pembelajaran kooperatif pendekatan NHT, siswa aktif bekerja dalam kelompok. mereka bertanggung jawab penuh terhadap soal yang diberikan. misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggung jawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. walaupun pada saat persentase mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain. Pembelajaran kooperatif pendekatan NHT lebih memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang selama ini diterapkan guru (Tandang, 2011).

Materi yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah Ekosistem. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan NHT karena materi ini menarik bagi peneliti dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk dapat memahami materi ini. selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini ke dalam kehidupan konkrit di dalam lingkungan masyarakat.

Atas dasar inilah yang mendorong peneliti sebagai seorang calon guru untuk mencoba mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Pembelajaran IPA Biologi Materi Pokok Ekosistem Pada Kelas VII di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam peneliti ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Efektif Terhadap Pembelajaran IPA Biologi Materi pokok Ekosistem Pada Siswa Kelas VII di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/ 2014?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Pembelajaran IPA Biologi Materi Pokok Ekosistem Pada Siswa Kelas VII di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* baik secara teori maupun praktek.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan dan pengembangan pembelajaran biologi yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together*.
3. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Biologi.
4. Bagi siswa, dapat secara langsung memperoleh kesempatan untuk memperbaiki cara belajar dan dapat menumbuhkan kreativitas dalam berdiskusi dan berpikir, khususnya dalam hubungannya dengan pembelajaran IPA Biologi.

E. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang tersebut di atas, maka terdapat beberapa istilah yang memerlukan penjelasan tambahan, yaitu:

1. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan/mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

2. Model adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
3. Pendekatan adalah cara untuk sampai ke ilmu pengetahuan.